

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN MANGGARAI-NTT

(LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON SUPERIOR COMMODITIES IN MANGGARAI-NTT REGENCY)

Maryance Vivi Murnia Bana¹, Paulus Every Sudirman², Lorensius Santu³

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng¹²³

Jl. Ahmad Yani No. 10 Kota Ruteng

vivimurniabana@unikastpaulus.ac.id¹, paulussudirman06@yahoo.com², lourensius62@gmail.com³

ABSTRAK

Penanganan kesenjangan perekonomian di Kabupaten Manggarai dapat diupayakan melalui pemanfaatan potensi sumberdaya lokal seperti penetapan komoditas unggulan yang mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Tujuan penelitian yaitu menganalisis komoditas unggulan dan menganalisis strategi tepat guna dalam pengembangan komoditas unggulan pada Kabupaten Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai adalah buncis, kembang kol, wortel, temulawak, alpukat, apel, durian, rambutan, kopi dan tembakau. Nilai indeks LQ secara rata-rata yang diperoleh dari seluruh komoditas tersebut selama tiga tahun yaitu tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 adalah > 1 . Berdasarkan analisis SWOT hasil diperoleh yaitu untuk meningkatkan dan mempertahankan komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai maka diperlukan upaya meningkatkan kualitas dan produksi komoditas unggulan dan membentuk lembaga riset Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) serta membentuk klaster daerah potensial.

Kata Kunci: komoditas unggulan, analisis *Location Quotient* (LQ), strategi pengembangan.

ABSTRACT

Handling economic inequality in Manggarai Regency can be pursued through the utilization of local resource potential such as the determination of superior commodities that are able to compete in the national and international markets. The purpose of the study is to analyze superior commodities and analyze appropriate strategies in the development of superior commodities in Manggarai Regency. The methods used in this study are Location Quotient (LQ) analysis and SWOT analysis. The data used are primary data and secondary data. The results showed that the leading commodities in Manggarai Regency were chickpeas, cauliflower, carrots, temulawak, avocado, apples, durian, rambutan, coffee and tobacco and the average value of the LQ index from all these commodities is > 1 . Based on the SWOT analysis the results obtained are needed to improve the quality and production of superior commodities and form a Local Economic Development research institute and form potential regional clusters

keyword: development strategy, Location Quotient (LQ) analysis, superior commodities.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada wilayah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan antar masyarakat. Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilaksanakan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelolah sumber daya yang tersedia (Arsyad, 2004). Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan harapan dalam pembangunan dan pengembangan suatu wilayah. Penanganan kesenjangan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diupayakan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam lokal yang tersedia pada daerah tersebut. Setiap wilayah memiliki potensi keanekaragaman komoditas unggulan yang berbeda-beded. Penetapan komoditas unggulan pada suatu wilayah perlu dilaksanakan dengan memperhatikan ketersediaan dan prospek pasar dari komoditas tersebut baik didalam maupun diluar negeri.

Komoditi unggulan daerah yang telah ditetapkan perlu di kembangkan secara terpadu dan berkelanjutan searah dengan rencana pembangunan ekonomi daerah. Sejalan dengan hal tersebut penentuan komoditi unggulan perlu dilaksanakan agar dapat diketahui komoditas unggulan pada daerah tersebut sehingga menjadi komoditas fokus utama dalam pengembangannya tanpa mengabaikan komoditas yang lainnya (Sitorus, *et al*, 2014). Penentuan komoditas ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada wilayah tersebut. Pentingnya penentuan komoditas unggulan karena komoditas unggulan merupakan komoditas tulang punggung pada suatu wilayah dengan keunggulan kompetitif dan komperatif yang dimiliki sedangkan fungsi dari komoditas non basis merupakan komoditas menopang bagi komoditas unggulan (Syafrisal, 2008).

Komoditas unggulan merupakan komoditas andalan pada suatu wilayah/daerah yang memiliki posisi dan peran strategis dalam pengembangan komoditas tersebut melalui pertimbangan dari segala aspek (Balitbang, 2003). Komoditas unggulan pada umumnya memiliki keunggulan berdasarkan hasil produksi dan jumlah permintaan yang relative lebih besar serta memiliki nilai yang tinggi pada pasar nasional maupun internasional. Komoditas unggulan merupakan komoditas potensial guna menunjang peningkatan pembangunan pada sektor pertanian dengan berdasar pada konsep komparatif dan kompetitif pada pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Hendayana, 2003). Komoditas unggulan harus mampu menjadi *prime over* yaitu penggerak utama bagi pembangunan perekonomian, penggerak utama diharuskan mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi produksi, pendapatan dan pengeluaran (Daryanto, 2010). Selain itu komoditas unggulan juga harus memiliki daya

saing (*competitiveness*) dengan produk yang sejenis dari wilayah lainnya berdasarkan harga, biaya produksi serta kualitas pelayanan baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Pengembangan komoditas unggulan merupakan strategi dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang dilaksanakan melalui kebijakan desentralisasi. Konsep kebijakan desentralisasi bertujuan untuk mengurangi disparitas dan menciptakan pemerataan pembangunan pada suatu wilayah. Oleh karena itu dibutuhkan strategi tepat guna agar mampu menggali potensi ekonomi pada suatu wilayah dengan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang produktif dan berdaya saing namun berbasis sumberdaya lokal. Pengembangan komoditas unggulan sering dihadapkan pada tantangan rendahnya produksi, produktivitas serta kurangnya daya saing prodak. Hambatan pada pembangunan sistem pertanian pada suatu wilayah yang sering dihadap antara lain rendahnya produktivitas, kurangnya penerapan pada teknologi produksi, kurangnya penguasaan pasar dan aspek lainnya. Hal ini merupakan tantangan dalam pengembangan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah yang berbasis pada pertanian. Tantangan ini perlu di perhatikan dalam upaya untuk pengembangan komoditas unggulan agar semakin unggul dan kompetitif di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu Kabupaten yang tereletak di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Manggarai terus berupaya dalam peningkatan ekonomi daerah salah satunya melalui pengelolaan dan pemanfaatan komoditas lokal yang tersedia. Luas daerah area Kabupaten Manggarai sebesar 2.096,44 Km² dan memiliki dua belas kecamatan yang tersebar di seluruh wilayahnya (BPS, 2020). Sebagian besar wilayah Kabupaten Manggarai masih didominasi oleh lahan pertanian, pemukiman penduduk dan lahan kehutanan. Sektor pertanian pada Kabupaten Manggarai masih mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja.

Strategi dan arah pengembangan komoditas unggulan pada Kabupaten Manggarai perlu dilaksanakan guna menunjang pembangunan perekonomian wilayah yang berbasis pada komoditas lokal. Oleh sebab itu maka diperlukan suatu kajian tentang potensi pada komoditas unggulan yang perlu dikembangkan secara maksimal sehingga menjadi sumber pendapatan yang mampu meningkatkan ekonomi wilayah Kabupaten Manggarai dan mensejahterakan kehidupan para petani. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya analisis tentang komoditas unggulan berdasarkan data produksi pada Kabupaten Manggarai dan strategi yang perlu diterapkan guna mendukung pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 di Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) atas pertimbangan bahwa sumber pendapatan Kabupaten Manggarai sebagian besar bertumpu pada perekonomian hasil usaha tani, oleh karena itu perlu dilaksanakan analisis komoditas unggulan dan strategi pengembangan yang tepat agar semakin memaksimalkan pendapatan wilayah dan mensejahterakan petani Kabupaten Manggarai. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi langsung pada daerah pertanian Kabupaten Manggarai. Data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui jurnal, buku, dll.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui komoditas unggulan digunakan analisis metode *Location Quotien* (LQ) yang berfungsi untuk menggambarkan keunggulan komparatif suatu komoditas pada suatu daerah sedangkan untuk menganalisis strategi pengembangan maka dilaksanakan analisis SWOT (*Strenght, Weaknes, Opportunity and Treat*). Analisis LQ ditetapkan melalui tiga kriteria penilaian yaitu jika $LQ > 1$ maka komoditas tersebut tergolong basis atau berpotensi menjadi sumber pertumbuhan bagi ekonomi daerah. Jika nilai hasil analisis $LQ = 1$ maka komoditas tersebut tergolong non basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Nilai pada kriteria selanjutnya yaitu $LQ < 1$ berarti komoditas tersebut termasuk non basis (Hendayana, 2003).

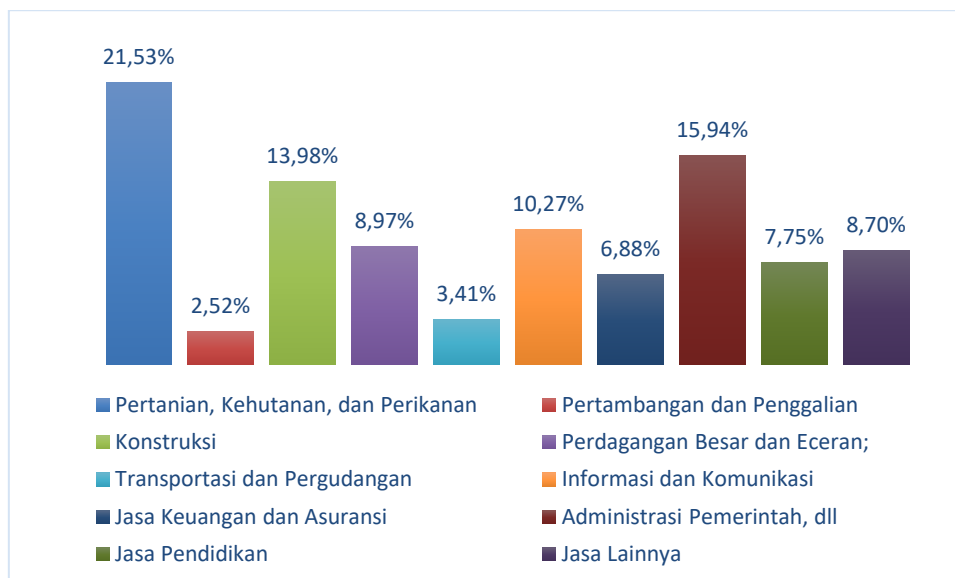
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Manggarai

Kabupaten Manggarai terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan secara astronomis terletak antara antara 08o14' 27,32"-08o 54' 57,17" Lintang Selatan dan 120o 13' 41,34"-120o32' 47,22" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Manggarai mencapai 2.096,44 KM² yang tersebar pada dua belas kecamatan. Kabupaten ini memiliki batas-batas wilayah antara lain sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Manggarai Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Sawu dan sebelah Timur berbatasan dengan Manggarai Timur. Seperti wilayah lain pada umumnya Kabupaten Manggarai memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan (BPS, 2020).

Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Manggarai didukung oleh pertumbuhan dari berbagai sektor usaha yang digambarkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data PDRB setiap tahunnya mampu memberikan gambaran bagi pemerintah untuk melaksanakan perencanaan kebijakan dalam mengatur arah dan strategi pembangunan suatu wilayah dimasa depan. Sejalan dengan itu upaya pengembangan pada suatu wilayah perlu dilaksanakan berdasarkan analisis keadaan dan kondisi wilayah terhadap potensi sumber daya dan komoditas unggulan yang mengarah pada penyelesaian permasalahan pada wilayah tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan dasar pertimbangan bagi pengembangan wilayah kedepannya (Permana, 2015).

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Manggarai pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa sektor pertanian mampu menyumbangkan kontribusi bagi pembangunan ekonomi bagi Kabupaten Manggarai sebesar 21.53% dan diikuti oleh sektor yang lainnya yaitu sektor administrasi pemerintah, dll sebesar 15.94%, sektor konstruksi sebesar 13.98% dan diikuti dengan sektor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu berkontribusi positif dan besar bagi perekonomian Kabupaten Manggarai.



Gambar 1. Presentase Kontribusi Sektor Pada PDRB Kab Manggarai

Sumber : BPS 2021 (data diolah)

Proporsi kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada PDRB cenderung lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain, hal menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis pada Kabupaten Manggarai. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memberikan gambaran bahwa usaha pertanian di kabupaten Manggarai sangat berpeluang bagi peningkatan perekonomian dalam upaya peningkatan kesejahteraan

kehidupan masyarakat tani. Beberapa usaha pertanian yang dikembangkan di Kabupaten Manggarai antara lain usaha tani pertanian pangan, hortikultura dan perkebunan.

Usaha pertanian pada Kabuapten Manggarai tersebar pada dua belas wilayah kecamatan dengan total luas wilayah sebesar 2.096.44 Km² dan total jumlah penduduk yang bekerja dibidang peternakan dan pertanian sebanyak 73.239 orang (BPS, 2020). Penentuan komoditas unggulan dapat menjadi acuan bagi petani untuk memilih komoditas yang menguntungkan untuk dikembangkan yang mampu berdampak pada kesejahteraan petani. Pengembangan komoditas unggulan dapat dilakukan dengan penetapan komoditas-komoditas yang dapat dijadikan basis dan non basis guna meningkatkan perekonomian wilayah. Kebijakan yang mendukung upaya pengembangan komoditas unggulan juga perlu ditetapkan agar pengembangan yang dilaksanakan tepat sasaran dan dapat mendukung pertanian Kabupaten Manggarai di masa yang akan datang secara berkelanjutan.

Gambaran Umum Kabupaten Manggarai

Setiap wilayah memiliki potensi komoditas unggulan yang berbeda tergantung pada kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki. Penetapan komoditas unggulan pada suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan keunggulan komoditas tersebut baik secara komperatif dan kompetitif. Kabupaten Manggarai merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumberdaya hasil pertanian oleh sebab itu maka perhatian, pengawasan dan pengembangan pada produksi hasil pertanian perlu dilaksanakan agar hasil pertanian Kabupaten Manggarai memiliki nilai dan daya saing di pasar lokal maupun pasar global. Berikut tabel 1. yang menyajikan hasil analisis LQ pada subsector tanaman hortikultura pada Kabupate Manggarai.

Tabel 1. Analisis LQ pada Subsektor Hortikultura Kabupaten Manggarai
Tahun 2018 - Tahun 2020

No	Komoditas	Analisis LQ		
		2018	2019	2020
1	Bawang Daun	1.82	0.90	1.18
2	Bawang Merah	0.33	0.48	4.97
3	Bayam	0.22	0.26	0.25
4	Buncis	2.58	2.79	1.74
5	Cabai	13.00	0.29	0.69
6	K. Merah	0.04	0.70	0.30
7	K. Panjang	1.33	0.60	0.23
8	Kangkung	0.07	0.04	0.05
9	Kembang Kol	6.65	1.89	2.46
10	Ketimun	1.39	0.78	0.93
11	Kubis	1.32	0.90	1.39

12	Labu Siam	0.27	0.12	0.18
13	Petsai	1.79	0.56	0.60
14	Terung	0.64	0.58	0.48
15	Tomat	1.28	4.01	0.90
16	Wortel	1.72	6.98	2.58

Sumber : BPS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 pada sub sektor tanaman hortikultura Kabupaten Manggarai terdapat tiga jenis komoditas yang termasuk dalam komoditas unggulan yaitu komoditas buncis, komoditas kembang kol dan komoditas wortel. Pada komoditas buncis hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai indeks LQ yang dihasilkan yaitu 2.58, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 2.79 sedangkan pada tahun 2020 nilai indeks LQ yang dihasilkan sebesar 1.74. Pada komoditas kembang kol nilai indeks LQ yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 6.65, pada tahun 2019 sebesar 1.89 dan pada tahun 2020 sebesar 2.46. Pada komoditas wortel nilai indeks LQ yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 1.72, sedangkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6.98 sedangkan pada tahun 2020 nilai indeks LQ yang dihasilkan sebesar 2.58. Hasil analisis LQ pada ketiga jenis komoditas ini secara rata-rata selama tiga tahun berturut-turut > 1 , hal ini menunjukkan bahwa ketiga komoditas tergolong sebagai komoditas unggulan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Manggarai.

Tabel 2. Analisis LQ pada Subsektor Biofarmaka Kabupaten Manggarai
Tahun 2019 - 2020

No	Komoditas	Analisis LQ		
		2018	2019	2020
1	Jahe	0.94	4.62	0.85
2	Kencur	0.71	0.41	1.16
3	Kunyit	1.05	0.37	0.58
4	Laos	0.58	0.12	0.45
5	Lida Buaya	0.03	2.64	0.05
6	Mahkota Dewa	0.11	4.44	1.70
7	Mengkudu	0.00	0.11	0.25
8	Sambiloto	0.06	0.87	0.36
9	Temuireng	0.00	21.38	4.94
10	Temukunci	0.00	25.70	5.38
11	Temulawak	4.33	10.51	3.77

Sumber : BPS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa pada subsektor biofarmaka Kabupaten Manggarai selama tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat satu jenis komoditas unggulan yaitu komoditas temulawak. Nilai indeks LQ komoditi temulawak yang

diperoleh pada tahun 2018 sebesar 4.33, pada tahun 2019 sebesar 10.51 dan pada tahun 2020 sebesar 3.77 dengan demikian nilai indeks LQ rata-rata yang diperoleh > 1 . Nilai indeks LQ yang dihasilkan menunjukkan bahwa komoditas temulawak merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai. Pada tabel 2 diatas juga menunjukkan bahwa terdapat komoditas yang lain juga memiliki nilai indeks LQ > 1 , namun komoditas tersebut tidak ditetapkan sebagai komoditas unggulan jika dilihat berdasarkan nilai indeks LQ yang dihasilkan selama tiga tahun berturut-turut karena komoditas tersebut memiliki nilai indeks LQ yang fluktuatif dan tidak stabil.

Tabel 3. Analisis Komoditas Unggulan Buahan Kabupaten Manggarai
Tahun 2019 - 2020

No	Jenis Komoditi	Analisi LQ		
		2018	2019	2020
1	Alpukat	3.63	2.37	3.42
2	Apel	16.97	2.51	5.78
3	Durian	5.81	5.07	3.05
4	Jambu Air	0.36	0.72	0.80
5	Jambu Biji	0.21	3.94	7.40
6	Jeruk Besar	0.12	0.01	0.38
7	Jeruk siam	1.09	0.33	0.36
8	Mangga	1.10	0.43	1.36
9	Nangka	1.40	0.73	1.44
10	Nanas	0.31	0.99	0.33
11	Pepaya	0.07	0.16	0.41
12	Pisang	1.07	1.35	0.98
13	Rambutan	1.89	1.68	2.49
14	Salak	0.27	0.49	0.34
15	Sawo	-	0.02	0.02
16	Sirsak	0.33	0.82	1.06
17	Sukun	0.10	0.08	1.38

Sumber : BPS, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pada subsektor komoditas buah-buahan Kabupaten Manggarai selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat empat jenis komoditas buah-buahan yang tergolong dalam komoditas unggulan. Jenis komoditas unggulan pada subsektor ini yaitu komoditas alpukat, apel, durian dan rambutan. Nilai indeks LQ pada komoditas alpukat pada tahun 2018 yaitu 3.63, sedangkan nilai indeks LQ pada tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu 2.37 dan 3.42. Pada komoditas Apel nilai indeks LQ yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 16.97, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 2.51 dan pada tahun 2020 sebesar 5.78. Pada komoditas durian nilai indeks LQ yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 5.81, pada tahun 2019 sebesar 5.07 dan pada tahun 2020 sebesar 3.05. Nilai indeks LQ komoditas rambutan di Kabupaten

Manggarai pada tahun 2018 sebesar 1.89, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 1,68 dan pada tahun 2020 sebesar 2.49. Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai indeks LQ yang dihasilkan > 1 , hal ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut tergolong dalam komoditas unggulan pada subsektor buah-buahan.

Tabel 4. Analisis Komoditas Unggulan Perkebunan Kabupaten Manggarai Tahun 2019 - 2020

No	Jenis Komoditi	Analisis LQ		
		2018	2019	2020
1	Kelapa	0.24	0.24	0.16
2	Kopi	3.11	3.11	2.03
3	Kakao	0.88	0.87	0.60
4	Tembakau	6.81	7.90	3.10

Sumber : BPS, 2021 (data diolah)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada subsektor komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Manggarai komoditas kopi dan tembakau menjadi komoditas unggulan. Pada komoditas kopi di tahun 2018 nilai indeks LQ yang dihasilkan sebesar 3.11, pada tahun 2019 sebesar 3.11 dan pada tahun 2020 nilai indeks LQ yang dihasilkan sebesar 2.03. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas kopi memiliki nilai indeks LQ yang stabil selama tiga tahun berturut-turut. Pada komoditas tembakau nilai indeks LQ yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 6.81, pada tahun 2019 sebesar 7.90 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 3.10. Nilai indeks LQ yang dihasilkan dari kedua komoditas ini secara rata-rata > 1 yang menunjukkan bahwa komoditas ini termasuk dalam komoditas unggulan.

Analisis SWOT

Strategi dan pengembangan komoditas unggulan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan nilai keunggulan komoditas tersebut guna memperkuat identitas komoditas tersebut sebagai komoditas unggulan bagi wilayah. Peningkatan keunggulan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan daya saing komoditas secara kualitas maupun kuantitas produk tersebut pada pasar nasional dan pasar internasional. Strategi peningkatan keunggulan komoditas dapat dilaksanakan berdasarkan analisis SWOT. Marimin (2008) menyatakan analisis SWOT yang diterapkan mampu menghasilkan keputusan yang lebih strategis melalui perbandingan faktor eksternal seperti ancaman dan peluang dengan faktor internal yaitu peluang dan kelemahan guna mencapai tujuan yang tepat. Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang diterapkan berdasarkan sistem evaluasi atribut pada

prodak tersebut. Analisa yang terkandung dalam analisis SWOT antara lain *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan).

Analisis SWOT merupakan analisis identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi bagi suatu prodak (Rangkuti, 2009). Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Berikut ini merupakan Tabel 5 untuk menganalisis SWOT pada produk unggulan di Kabupaten Manggarai.

Tabel 5. Analisis SWOT Komoditas Unggulan Kabupaten Manggarai

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	WEAKNESS (W)	STRENGTH (S)
OPPORTUNITY (O) 1. Komoditas merupakan jenis komoditas potensial pada pasaran atau tergolong komoditas konsumtif karena selalu dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. 2. Biaya produksi, harga input serta risiko produksi yang rendah menjadikan komoditi tersebut dapat dibudidayakan oleh para petani. 3. Tersedianya SDM yang memadai.	1. Ketidakstabilan harga komoditas pada pasaran 2. Rendahnya SDM petani komoditas unggulan sehingga tingkat adopsi dan inovasi juga semakin rendah 3. Kurangnya penerapan teknologi inovasi pada usahatani sehingga mampu berdampak pada rendahnya produktivitas 4. Risiko gagal panen yang disebabkan oleh bencana alam sewaktu-waktu tanpa diduga.	1. Pendampingan dari penyuluh pertanian Kabupaten Manggarai pada setiap Kecamatan untuk membimbing petani dalam proses budidaya secara baik dan benar. 2. Penerapan teknologi guna memaksimalkan produksi dan produktivitas. 3. Akses transportasi dan distribusi hasil produksi yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai bagi para petani
Thereats (T) 1. Kelangkaan tenaga kerja yang terampil dalam usahatani 2. Perubahan iklim dan bencana alam 3. Minimnya penyuluhan mengenai komoditas unggulan 4. Terbatasnya lahan memadai	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan kualitas dan produksi komoditas unggulan 2. Membentuk lembaga riset Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) 3. Pembentukan kluster daerah potensial	STRATEGI S-T 1. Memperbanyak inovasi produk turunan 2. Penguatan kegiatan promosi penjualan dan merek dagang 3. Pengembangan iklim usaha yang kondusif
KELEMAHAN (W) 1. Permodalan dan akses pembiayaan 2. Kualitas dan keterampilan SDM 3. Informasi dan jaringan	STRATEGI W-O 1. Penguatan kapasitas lembaga penunjang 2. Mobilisasi sumber dana untuk pembiayaan dan kredit	STRATEGI W-T 1. Membangun forum dan kemitraan dengan Pemda lainnya 2. Pengembangan teknologi

Pelaksanaan pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten manggarai dilaksanakan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh pertanian Kabupaten Manggarai. Analisis yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan

perekonomian daerah dengan berbasis pada komoditas unggulan Kabupaten Manggarai. Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dirumuskan strategi berdasarkan S-O (*Strength-Opportunities*) yaitu perlu adanya peningkatan kualitas dan produksi komoditas unggulan Kabupaten Manggarai. Ketersediaan dan keberlanjutan komoditas unggulan diperlukan agar mampu menjamin pemenuhan kebutuhan para konsumen secara merata. Komoditas unggulan juga perlu memiliki kualitas yang baik agar mampu bersaing di pasar nasional dan internasional. Pembentukan lembaga riset Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) pada suatu daerah yang memiliki komoditas unggulan diperlukan agar menjamin mutu, kualitas dan pengembangan komoditas unggulan tersebut. Pembentukan klaster daerah potensial diperlukan agar dapat menjadi pusat pengembangan komoditas unggulan tersebut dan terjamin kelestariaanya pada wilayah potensial produksi komoditas unggulan. Pada sisi kelemahan dan ancaman (W-T) perlu diperhatikan tentang forum dan kemitraan bersama pihak pemerintah agar tidak ada pihak yang diuntungkan ataupun dirugikan namun adanya pencapaian tujuan dari kemitraan yaitu *win-win solution*. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin maju perlu diimbangi dengan tingkat pengetahuan yang memadai agar tingkat adopsi dan inovasi dapat tepat sasaran serta tepat guna dalam pengembangan komoditas unggulan wilayah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka terdapat simpulan sebagai berikut :

1. Komoditas unggulan di Kabupaten Manggarai pada sub sektor hortikultura adalah komoditas buncis, kembang kol dan wortel, sedangkan komoditas unggulan pada subsektor biofarmaka adalah temulawak sedangkan pada subsektor buahan adalah komoditas alpukat, apel, durian dan rambutan sedangkan pada subsektor perkebunan adalah komoditas kopi dan tembakau.
2. Arahana rencana pengembangan komoditas pertanian pada Kabupaten Manggarai sangat diperlukan guna meningkatkan perekonomian wilayah dengan basis pertanian lokal yang dimiliki berdasarkan kajian analisis SWOT. Pengembangan komoditas unggulan perlu diperhatikan upaya dalam meningkatkan kualitas dan produksi komoditas unggulan, membentuk lembaga riset Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dan membentuk kluster daerah potensial.

REKOMENDASI

1. Perlunya penelitian lanjutan dengan data lengkap terkait pertimbangan risiko bencana alam agar dapat menganalisis kesesuaian lahan.
2. Perlunya kajian lebih mendalam terkait aspek sosial, budaya masyarakat Kabupaten Manggarai terkait pengembangan pertanian berdasarkan aspek kelembagaan petani, peran lembaga adat terhadap pengembangan sektor pertanian.
3. Perlunya penelitian lanjutan terkait kelengkapan infrastruktur pertanian khususnya sarana prasarana untuk pengembangan usahatani pada setiap kecamatan pada Kabupaten Manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta (ID) : STIE YKPN
- Badan Litbang Pertanian. (2003). *Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP*. Jakarta (ID). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. (2019). *Kabupaten Manggarai dalam Angka Tahun 2018*. Manggarai (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. (2020). *Kabupaten Manggarai dalam Angka Tahun 2018*. Manggarai (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. (2021). *Kabupaten Manggarai dalam Angka Tahun 2018*. Manggarai (ID): Badan Pusat Statistik.
- Daryanto A. (2010). Keunggulan Daya Saing dan Teknik Identifikasi Komoditas Unggulan dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional. *Jurnal Agrimedia*. 9(2):51-62.
- Hendayana R. (2003). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian* (12):1-21.
- Marimin. 2008. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permana TA. (2015). *Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah dan Arah Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Suka bumi [Tesis]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*

Daerah. BPFE : Yogyakarta.

Sitorus SRP, Mulya SP, Iswati A, Panuju DR, Iman LOS. (2014). Teknik penentuan komoditas unggulan pertanian berdasarkan potensi wilayah dalam rangka pengembangan wilayah. Prosiding seminar nasional ASPI. Pekanbaru, 17-18 Oktober 2014. Pekanbaru, Riau (ID): UIR Press. Hlm 369-405.

Syafrizal. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang (ID): Baduose Media.

Cahyono, B. (2014). Implementasi Media Software Geogebra Dan Screencase Dalam